

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia memiliki peran penting yang didalamnya menganut agama islam sebagai agama dipercayai. Agama merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menghindari hal-hal negative dalam kehidupan sehari-hari. Agama bersentuhan dengan manusia dari suatu aspek ketenangan jiwa pada manusia yang menghadapi problematika kehidupan. Secara umum agama adalah seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan hal ghaib khususnya kepada Allah SWT yang mengatur hubungan manusia keimanan, tata peribadatan dan tata kaidah.

Kesejahteraan nelayan terhadap tradisi dari setiap daerah, khususnya didaerah pesisir yang merupakan suatu daerah berpinggiran dari laut yang memiliki tradisi yang disebut dengan petik laut. Petik laut menjadi keterikatan dari masyarakat setempat untuk melestarikan budaya petik laut, hal ini mencakup keberagaman dari masyarakat pesisir yang secara turun temurun terhadap tradisi petik laut. Petik laut diselenggarakan setiap tahun sebagai ungkapan syukur dan berharap untuk mendapatkan berkah pada musim ikan untuk keselanjutannya.

Petik laut adalah sebuah upacara adat atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk menjaga budaya yang sudah dilakukan oleh orang terhadulu atau leluhur yang mengajarkan kebersyukuran terhadap berkah dari musim ikan dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, selain itu untuk memohon rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh nelayan.

Dalam tradisi petik laut diawali untuk membuat sesajin yang diyakini oleh masyarakat sebagai bentuk syarat untuk menjalani tradisi petik laut. Kemudian terdapat perahu kecil yang mencakup beberapa fungsi untuk membawa sesajin yang memberikan ruang dari sesajin atau sesarahan dalam melangsungkan tradisi petik laut untuk menghanyutkan sesajin tersebut kelaut. Dalam upacara petik laut para nelayan antusias untuk menghiasa perahu seindah mungkin untuk menarik perhatian dari masyarakat setempat dan lainnya.

Dalam perayaan petik laut terdapat pelaksanaan yang diawali dengan mengadakan pengajian untuk meminta perlindungan kepada tahun, rezeki yang barakoh dan keselamatan terhadap nelayan yang mencari ikan untuk keselanjutannya. Bacaan dan surat pengajian dari petik laut biasanya dengan membaca surat Al-a'raf Ayat 38, Al-an'am Ayat 63, Al-Baqaroh Ayat 164 dan surat Al-Isra ayat 69. Dengan dilakukan bacaan surat para nelayan mengharapkan keberkahan dan keselamatan dari balak yang tidak diinginkan oleh masyarakat pesisir serta kemudahan untuk mencari rezeki di laut.

¹ Hermansyah & Purwanto, A. (2022). Peran Agama Islam Untuk Mewujudkan Kerukunan di Lingkungan Masyarakat. *Journal of Community Service and Engagement*.

Masyarakat nelayan karanganyar kecamatan paiton menggelar tradisi petik laut atau larung sesaji. Dalam penyelenggaraan petik laut biasanya masyarakat karanganyar menjalankan dengan tradisi suatu perahu yang diiringi lebih dari 10 perahu dalam pelaksanaan petik laut, dan terdapat ratusan orang yang ikut serta menuju kelaut untuk mengiringi perahu yang berisi sesaji dari hasil bumi, tentunya sesaji tersebut bermacam-macam jenis seperti bunga dan kepala sapi yang akan ditenggelamkan ke tengah laut.

Masyarakat nelayan di desa karanganyar paiton adalah salah satu desa yang bertempat di pinggir laut, dan memiliki tradisi tahunan yaitu upacara petik laut yang menjadi keharusan bagi masyarakat karanganyar untuk melaksanakan tradisi petik laut tersebut. Dalam tradisi petik laut yang dilakukan oleh masyarakat karanganyar terdapat kecenderungan untuk melaksanakan petik laut, yakni sulitnya untuk melangsungkan acara petik laut dengan menentukan tanggal acara pelaksanaan dan prosedur terhadap pelaksanaan petik laut dikaranganyar. Acara petik laut di desa karanganyar diadakan selama beberapa hari dengan dilakukan tahapan khotmil qur'an, istighosah, tahlil dan yang lainnya. Petik laut pada hari pertama diawali dengan acara selamat dan pengajian atau majelis bersama warga, dalam acara tersebut warga berkumpul untuk berdoa bersama demi keselamatan dan kelancaran petik laut. Dalam acara petik laut yang dilakukan oleh masyarakat karanganyar memiliki kesulitan dalam pelaksanaan pengajian

diantaranya tidak menentu dalam kajian Al-qu'an yang akan diterapkan yang menjadi peranan penting dalam keislaman.

Dengan pembahasan terhadap petik laut yang dilakukan dalam penelitian saat ini dengan tujuan untuk mengungkap, mengetahui dan menjelaskan makna dari tradisi petik laut didesa karanganyar paiton, serta pandangan dari masyarakat terhadap agama islam dalam tradisi petik laut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan membahas petik laut dengan judul “**Analisis Tradisi Petik Laut Di Desa Karanganyar Paiton (Studi Kasus Living Qur'an)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang diperoleh terhadap petik laut dikaranganyar sebagai berikut.

1. Maraknya kejadian pelaksanaan tradisi petik laut membuat masyarakat mengalami kecenderungan tidak tepat waktu dalam pelaksanaannya, yakni sering kali menghadapi cuaca yang buruk.
2. Sulitnya pelaksanaan tradisi petik laut yang diagendakan dengan majelis pengajian yang tidak menentu.
3. Rendahnya penguasaan tradisi petik laut dari panitia yang mengadakan petik laut dan sebagai ketua penyelenggara yang masih kurang kondusif terhadap pelaksanaan petik laut.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan pada latar belakang diatas maka diperlukan untuk merumuskan masalah terhadap tradisi petik laut di karanganyar. Adapun rumusan masalah yang digunakan.

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat karanganyar terhadap tradisi petik laut.
2. Bagaimana perubahan tradisi petik laut secara religiusitas yang dilaksanakan setiap tahunnya.
3. Konsep pelaksanaan tradisi petik laut yang diagendakan oleh ketua penyelenggara terdiri apa saja terhadap konsep pelaksanaan petik laut.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang telah diadakan di karanganyar terhadap tradisi petik laut, dengan tujuan untuk mengetahui segala aspek pelaksanaan tahunan terkati tradisi petik laut. Maka tujuan penelitian saat ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kepercayaan tradi petik laut di masyarakat karanganyar.
2. Untuk mengetahui perubahan religiusitas masyarakat terhadap tradisi petik laut yang dilaksanakan setiap tahunnya.
3. Menerapkan living qur'an di karanganyar untuk menstabilkan tradisi petik laut dalam keyakinan agama islam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian di Karanganyar terhadap tradisi petik laut maka terdapat beberapa manfaat dalam penelitian. Berikut manfaat penelitian terhadap tradisi petik laut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman kaidah, keagamaan secara religius dan khazanah keilmuan dalam kajian studi ilmu agama Islam, khususnya dalam tradisi petik laut di Karanganyar. Dengan dilakukan penelitian di Karanganyar terkait dengan tradisi petik laut, telah diperoleh ilmu dalam pemikiran serta tradisi kepercayaan petik laut di Karanganyar.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khusus terhadap tradisi petik laut, sehingga pembaca dapat mengartikan makna terhadap konsep tradisi petik laut di desa Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan saat ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan Islam dan pemahaman yang dipercayai oleh masyarakat terhadap tradisi petik laut.

F. Definisi Konsep

Permasalahan yang telah dipaparkan secara detail terhadap tradisi petik laut, maka akan dilakukan pendefinisian terhadap konsep tradisi petik laut, dengan maksud untuk menghindari pembahasan yang tidak perlu dibahas dalam pembahasan definisi konsep penelitian. Adapun definisi konsep terhadap tradisi petik laut di desa Karanganyar.

1. Kepercayaan tradisi petik laut sejak turun temurun dalam pelaksanaan tradisi petik laut.
2. Living qur'an menjadi hal yang penting dalam keagamaan dan menjadi landasan terhadap tradisi petik laut.
3. Istighosah dalam pelaksanaan petik laut merupakan hal yang penting dengan tujuan untuk memperoleh keberkahan dan kemudahan dalam pelaksanaan tradisi petik laut.
4. Majelis atau pengajian petik laut adalah berkumpulnya masyarakat untuk mendengar bacaan ayat-ayat suci al-qur'an serta faedah dalam ceramah yang disampaikan dari alim ulama.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tradisi petik laut maka penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penelitian pertama yang dijelaskan oleh Hidayati pada tahun (2022) dengan judul yang diterapkan “Petik Laut sebagai Bentuk Ungkapan Syukur (Studi di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang)”. Memetik Laut merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dan masih dilakukan hingga saat ini. Tradisi ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur seluruh masyarakat desa atas limpahan rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan. Jika tradisi ini tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan terjadi beberapa kejadian yang tidak diharapkan, oleh karena itu tradisi ini merupakan tradisi wajib tahunan yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan subjek purposive sampling, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi petik laut merupakan salah satu tradisi yang masih ada hingga saat ini dan masih dilakukan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Tradisi ini rutin dilakukan setiap tanggal 27 September, karena tanggal tersebut merupakan berdirinya TPI Sendang Biru, selain itu tradisi petik laut

dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan yang telah diberikan kemudahan melaut, seperti serta keamanan bagi nelayan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurmalasari pada tahun (2023) dengan judul “Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut”. Upacara petik laut merupakan bentuk ungkapan penghargaan masyarakat nelayan terhadap laut yang telah menjadi sumber kehidupan. Disisi lain juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberi keselamatan dan limpahan rezeki melalui hasil laut. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji sejarah dan perkembangan budaya upacara petik laut yang dilakukan masyarakat Muncar serta makna dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara tersebut melalui penelitian studi pustaka untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Upacara petik laut merupakan acara wajib yang dilaksanakan oleh masyarakat Muncar setiap tahun sekali tepat pada tanggal 15 bulan Suro. Upacara ini telah dilaksanakan tercatat sejak tahun 1901, namun sudah berlangsung lama jauh sebelum tahun 1901 dan masih terpelihara hingga kini. Berdasarkan unsur-unsur yang digunakan dalam ritual upacara dan prosesi pelaksanaan ritual petik laut dapat disimpulkan bahwa upacara ini merupakan akulturasi budaya prasejarah dan islam. Perkembangan era modern tidak membuat upacara petik laut menghilang namun tetap lestari dan mengalami perubahan serta perkembangan. Hal tersebut

tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya yang tetap melestarikan dan mempertahankannya sebagai tradisi karena memiliki manfaat sehingga dapat dikatakan juga sebagai kearifan lokal. Inti dari prosesi upacara petik laut adalah larung sesaji dan pada perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara petik laut bukan hanya sekedar budaya atau tradisi masyarakat muncar melainkan bentuk kearifan lokal yang memiliki manfaat dan nilai yang dapat digunakan di kehidupan modern. Manfaat dari petik laut ini adalah untuk menjaga kelestarian laut serta mengandung berbagai nilai penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu nilai gotong royong, sosial, estetika, dan religi.

